

Integrasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang Berkualitas

Edisah Putra Nainggolan¹, Harni Susindy²

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 11 Oktober 2025

Keywords:

Sistem Akuntansi Keuangan;
Teknologi Informasi;
Kualitas Laporan Keuangan;
PTPN IV

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada PTPN IV Regional 1 Medan.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 87 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS, meliputi pengujian outer model dan inner model.

Originalitas/Novelty: Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi dalam konteks perusahaan perkebunan BUMN, dengan pendekatan SEM-PLS yang memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antar variabel laten.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kemampuan penjelasan model sebesar 61,7 persen.

Implikasi: Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan sistem akuntansi dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi.

Research Objective: This study aims to analyze the role of financial accounting systems and information technology in improving the quality of financial statements at PTPN IV Regional 1 Medan.

Research Method: This research employs a quantitative approach with descriptive and causal designs. Data were collected through questionnaires distributed to 87 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS, including outer and inner model evaluations.

Originality/Novelty: The novelty of this study lies in the simultaneous examination of financial accounting systems and information technology within a state-owned plantation company context, using SEM-PLS to provide a comprehensive assessment of latent variable relationships.

Research Results: The results indicate that both financial accounting systems and information technology have a positive and significant effect on the quality of financial statements, with an explanatory power of 61.7 percent.

Implications: These findings offer practical implications for management in enhancing financial reporting quality through strengthening accounting systems and optimizing the use of information technology.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Edisah Putra Nainggolan

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Glugur Darat II Medan Timur, Medan, Indonesia

Email: edisahputra@umsu.ac.id

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja usahanya, sekaligus menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi, serta pemenuhan persyaratan pembiayaan dan utang. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban menyusun laporan keuangan yang disajikan secara wajar, konsisten, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Alpi, 2023).

Secara normatif, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh tingkat kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku serta pemenuhan karakteristik kualitatif berupa relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman informasi keuangan (Hanum, 2023). Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan secara akurat, tetapi juga mampu memberikan nilai informasi yang tinggi bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019) mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, di antaranya sistem akuntansi keuangan, teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi, serta sistem pengendalian internal. Sistem akuntansi keuangan yang terstruktur dan berjalan dengan baik berperan penting dalam memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, transparan, serta sesuai dengan standar akuntansi (Ghozali, 2018). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data, mempercepat penyusunan laporan, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan akibat human error (Nurillah & Muid, 2014). Faktor pendukung lainnya seperti kompetensi sumber daya manusia (Fahmi, 2013), kepatuhan terhadap PSAK (Setiorini et al., 2020), dan efektivitas sistem pengendalian internal (Husaeri Priatna, 2023) turut menentukan tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sistem akuntansi keuangan pada dasarnya merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Efektivitas sistem ini sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apabila sistem akuntansi yang diterapkan tidak berjalan optimal dan kurang mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan tidak memberikan nilai tambah dan berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan manajerial (Bangsa I.N., 2018).

Dalam konteks empiris, PTPN IV Regional 1 Medan sebagai salah satu BUMN di sektor perkebunan menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas laporan keuangan. Permasalahan utama yang muncul berkaitan dengan belum optimalnya integrasi antara sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi. Kondisi ini tercermin dari adanya perbedaan signifikan antara realisasi dan rencana anggaran serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun sistem akuntansi dan teknologi informasi telah tersedia, pemanfaatannya belum sepenuhnya efektif dalam menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan tepat waktu, sehingga meningkatkan risiko kesalahan pengambilan keputusan serta menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh fenomena penurunan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan PTPN IV. Selama periode 2015–2019, perusahaan mengalami penurunan aset lancar dan laba bersih, sementara beban usaha menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara akurat, sehingga berpotensi menghambat efektivitas pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal (Leonita, 2020). Fakta ini menunjukkan adanya indikasi bahwa sistem akuntansi keuangan dan dukungan teknologi informasi yang diterapkan belum optimal dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Data laporan keuangan PTPN IV Medan periode 2018–2022 juga menunjukkan adanya penurunan laba usaha pada tahun 2018–2019, di mana laba usaha menurun dari Rp1,045 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp707,88 miliar pada tahun 2019. Penurunan laba ini menjadi sinyal penting dalam menilai kualitas laporan keuangan, mengingat laba merupakan salah satu indikator kinerja utama perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan (Dewi Utari, Ari, & Darsono, 2014:67). Penurunan laba tersebut memperkuat dugaan bahwa kelemahan dalam sistem akuntansi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi turut berkontribusi terhadap menurunnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Husaeri Priatna, 2023; Zaleha, 2023; Nisfatul Hasanah, 2020). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu penyajian informasi (Emilia Nurddin, 2021; Dicky Rahman, 2015). Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda, di mana teknologi informasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Riedy Riandani, 2017), sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris.

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor swasta atau lembaga pemerintahan, sementara kajian pada perusahaan BUMN di sektor perkebunan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan juga masih jarang dilakukan, padahal kedua variabel tersebut saling berkaitan erat dalam proses pelaporan keuangan (Nurillah & Muid, 2014; Ghozali, 2018).

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PTPN IV Regional 1 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai peran integrasi sistem akuntansi dan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN, serta menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dalam memperbaiki sistem pelaporan keuangan melalui pendekatan kuantitatif dan analisis SmartPLS.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan refleksi dari sejauh mana sistem dan proses akuntansi mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Dalam konteks organisasi, kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh efektivitas sistem akuntansi keuangan dan dukungan teknologi informasi yang digunakan dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan.

Sistem akuntansi keuangan berperan sebagai kerangka kerja utama dalam mengelola transaksi keuangan perusahaan secara sistematis dan terstruktur. Sistem yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara akurat, konsisten, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi yang efektif harus didukung oleh prosedur pencatatan yang jelas, penggunaan dokumen yang standar, serta pengendalian internal yang memadai agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Sejalan dengan hal tersebut, Ghozali (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan yang baik mampu meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, sehingga memperkuat kualitas informasi yang disajikan kepada pengguna laporan.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Husaeri Priatna (2023) serta Zaleha (2023) menemukan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nisfatul Hasanah (2020), yang menyatakan bahwa efektivitas sistem akuntansi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan relevansi dan keandalan informasi keuangan. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Selain sistem akuntansi keuangan, teknologi informasi merupakan faktor penting yang mendukung proses pelaporan keuangan di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan mengolah data keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Laudon (2019) menegaskan bahwa teknologi informasi yang efektif mampu menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Dalam konteks akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat mengurangi risiko human error serta meningkatkan konsistensi data keuangan (Nurillah & Muid, 2014).

Berbagai penelitian empiris mendukung peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Emilia Nurddin (2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan selama sistem tersebut selaras dengan tujuan dan strategi organisasi. Dicky Rahman (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang optimal mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun terdapat penelitian yang menemukan hasil berbeda, seperti Riedy Riandani (2017), perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, secara konseptual teknologi informasi tetap dipandang sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori, konteks empiris, serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Lebih lanjut, sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam proses pelaporan keuangan. Sistem akuntansi yang baik tanpa dukungan teknologi informasi yang memadai akan menghadapi keterbatasan dalam hal kecepatan, akurasi, dan integrasi data. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi informasi tanpa didukung sistem akuntansi yang terstruktur berpotensi menghasilkan informasi yang tidak konsisten dan sulit dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, integrasi antara sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi diperkirakan mampu secara simultan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, tetapi juga melihat peran keduanya secara bersama-sama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya pada perusahaan BUMN di sektor perkebunan. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sistem akuntansi keuangan, teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pada PTPN IV Regional 1 Medan, sedangkan pendekatan kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini bersifat explanatory, karena berupaya menjelaskan pengaruh sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PTPN IV Regional 1 Medan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden meliputi individu yang memiliki peran langsung dalam penyusunan, pengolahan, dan pengawasan laporan keuangan, serta memiliki pemahaman terhadap sistem akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi sebagai variabel independen, serta kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Sistem akuntansi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian prosedur dan mekanisme pencatatan transaksi keuangan yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai standar. Teknologi informasi diartikan sebagai pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses pengolahan dan pelaporan data keuangan. Sementara itu, kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai tingkat relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan. Pengukuran seluruh variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks organisasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis, antara lain kemampuan metode ini dalam menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, fleksibilitas terhadap ukuran sampel yang relatif terbatas, serta tidak menuntut asumsi normalitas data yang ketat. Selain itu, SEM-PLS dinilai tepat untuk penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif dengan model yang relatif kompleks.

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam merepresentasikan variabel laten. Pengujian validitas dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity, dengan kriteria nilai outer loading $\geq 0,70$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$. Sementara itu, pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan nilai cut-off masing-masing $\geq 0,60$ (Ghozali & Latan, 2015).

Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Penilaian inner model dilakukan melalui analisis nilai R-square untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji predictive relevance menggunakan Stone-Geisser Q-square. Nilai Q-square yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai t-statistic, dan nilai p-value. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai p-value $< 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin dan usia karyawan PTPN IV Regional 1 Medan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Ringkasan karakteristik responden disajikan pada Tabel berikut.

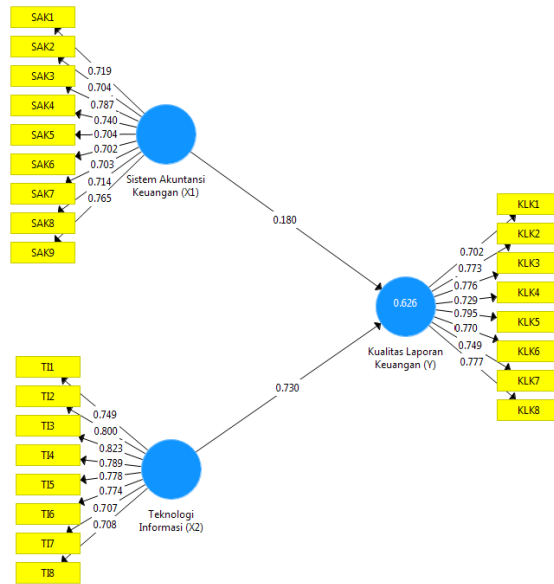
Tabel 1 Karakteristik Responden Karyawan PTPN IV Regional 1 Medan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	46,0
	Perempuan	47	54,0
	Jumlah	87	100
Usia	21-30 tahun	16	18,4
	31-40 tahun	29	33,3
	41-50 tahun	28	32,2
	> 50 tahun	14	16,1
	Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 47 orang atau 54 persen, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang atau 46 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa peran perempuan cukup dominan dalam aktivitas pengelolaan dan pelaporan keuangan di PTPN IV Regional 1 Medan.

Dilihat dari karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 29 orang (33,3%), diikuti oleh kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 28 orang (32,2%). Sementara itu, responden berusia 21-30 tahun berjumlah 16 orang (18,4%), dan responden dengan usia di atas 50 tahun sebanyak 14 orang (16,1%). Distribusi usia tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang relatif matang, sehingga dinilai memiliki pemahaman yang memadai terhadap sistem akuntansi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Analisis Outer Model



Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Gambar 1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Tabel 2 Outer Loadings

Indikator	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	Teknologi Informasi (X2)
KLK1	0,702	-	-
KLK2	0,773	-	-
KLK3	0,776	-	-
KLK4	0,729	-	-
KLK5	0,795	-	-
KLK6	0,770	-	-
KLK7	0,749	-	-
KLK8	0,777	-	-
SAK1	-	0,719	-
SAK2	-	0,704	-
SAK3	-	0,787	-
SAK4	-	0,740	-
SAK5	-	0,704	-
SAK6	-	0,702	-
SAK7	-	0,703	-
SAK8	-	0,714	-
SAK9	-	0,765	-
TI1	-	-	0,749
TI2	-	-	0,800
TI3	-	-	0,823
TI4	-	-	0,789
TI5	-	-	0,778
TI6	-	-	0,774

Indikator	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	Teknologi Informasi (X2)
TI7	-	-	0,707
TI8	-	-	0,708

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa pengujian yang dilakukan pada 87 orang responden diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan memenuhi standar validasi dengan nilai di atas 0.7 sehingga item pernyataan memenuhi standar validasi.

Tabel 3 Hasil Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.737
Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	0.712
Teknologi Informasi (X2)	0.749

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4 Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.809
Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	0.752
Teknologi Informasi (X2)	0.635

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variabel laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 5 Hasil Pengujian Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.657
Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	0.578
Teknologi Informasi (X2)	0.552

Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

Tabel Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.626	0.617

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square adjust* diperoleh hasil bahwa model jalur adalah 0,617. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu Sistem Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi dalam menjelaskan variabel Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 61,7% dengan demikian model tergolong substansial (sedang).

Hasil Uji *F-Square*

Variabel Endogen	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	Teknologi Informasi (X2)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	-	-	-
Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	0,182	-	-
Teknologi Informasi (X2)	1,351	-	-

Tabel Hasil *F-Square* Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *effect size* (*F-Square*), diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X1) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,182 terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan memberikan pengaruh dengan kategori **sedang (moderate effect)** terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan yang baik berkontribusi secara cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, variabel Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai *F-Square* sebesar 1,351 terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai ini berada pada kategori **efek tinggi (large effect)**, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi berperan dominan dalam mendukung akurasi, ketepatan waktu, dan keandalan penyusunan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect*.

Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*): jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan dan jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

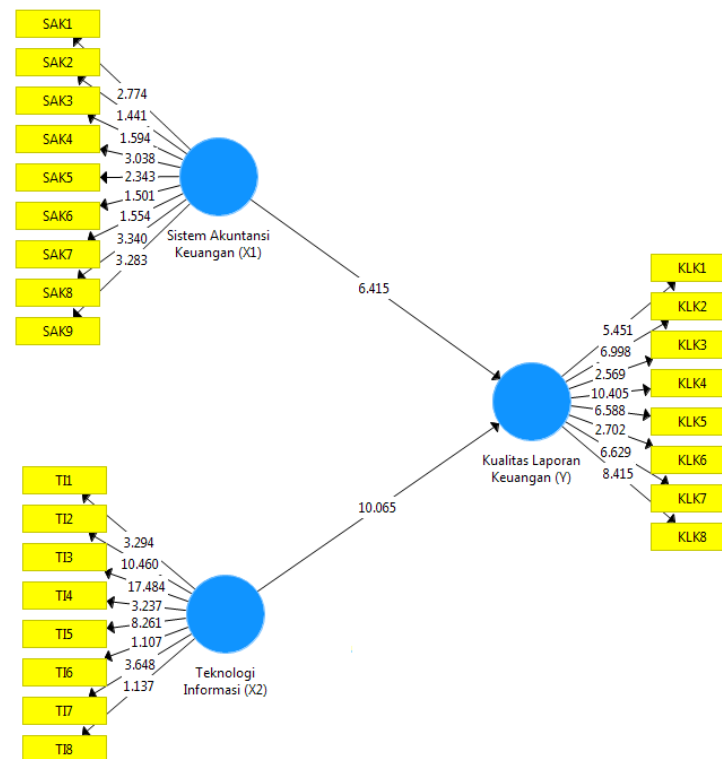
Tabel Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Sistem Akuntansi Keuangan (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.580	6.415	0.000
Teknologi Informasi (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.730	10.065	0.000

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *T-statistic*), antara lain:

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,580. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan,

- maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,730. Hasil ini mengindikasikan bahwa Teknologi Informasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Gambar 2 Hasil Path Analysis

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 6,415 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan seseorang maka akan semakin tinggi pula Laba yang di dihasilkan seseorang.

Sistem akuntansi keuangan merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi keuangan. Kualitas laporan keuangan, di sisi lain, merujuk pada sejauh mana laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, relevan, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Hubungan antara sistem akuntansi keuangan dan kualitas laporan keuangan sangat penting untuk dipahami, karena sistem yang baik dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan transparan.

Pengaruh sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sangat signifikan, karena penerapan sistem yang baik dapat meningkatkan akurasi, transparansi, dan relevansi informasi keuangan yang disajikan. Penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang terstruktur dan efektif memungkinkan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan dengan lebih tepat, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Hermelinda (2021) menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, maka

semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, karena kontribusi sistem akuntansi hanya sebesar 28,2%, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara optimal. (Zaleha 2023) bahwa sistem akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana, di mana koefisien regresi menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan sistem akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2020), ditemukan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi dengan baik dapat meningkatkan akurasi data keuangan yang dihasilkan. Dalam studi tersebut, mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi memiliki laporan yang lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan perusahaan yang masih menggunakan metode manual. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa otomatisasi dalam proses akuntansi dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi.

Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang mengelola sistem akuntansi. Menurut penelitian oleh Putri (2021), kompetensi akuntan dalam mengoperasikan sistem akuntansi modern sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan yang dihasilkan. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa perusahaan yang memberikan pelatihan rutin kepada karyawan mereka memiliki laporan keuangan yang lebih baik dan lebih dapat diandalkan. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan ada Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 10,065 dengan angka signifikan 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa Teknologi Informasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan. Hubungan antara TI dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang disajikan.

Selain itu, TI juga berperan penting dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Data dari Asosiasi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan perangkat lunak akuntansi modern dapat menyelesaikan laporan keuangan bulanan dalam waktu 50% lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang masih menggunakan metode manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih cepat berdasarkan informasi yang lebih mutakhir.

Relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga meningkat dengan adanya TI. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber dengan lebih efektif. Menurut studi dari Susanto (2021), perusahaan yang memanfaatkan big data analytics dalam laporan keuangan mereka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan nilai tambah dari laporan tersebut. Dengan demikian, TI tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas kepada para pengguna laporan.

Namun, perlu diingat bahwa adopsi TI juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah keamanan data. Dengan meningkatnya penggunaan TI, risiko kebocoran data dan penipuan juga meningkat. Sebuah laporan dari Cybersecurity and Infrastructure Security Agency (CISA) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 43% perusahaan mengalami serangan siber yang berdampak pada integritas data keuangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mengadopsi TI, tetapi juga memastikan bahwa sistem keamanan yang memadai diterapkan untuk melindungi informasi sensitif.

Secara keseluruhan, hubungan antara teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan sangat erat. TI tidak hanya meningkatkan akurasi, efisiensi, dan relevansi laporan, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan TI secara bijaksana untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo (2019), yang menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud di perusahaan-perusahaan kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta berhasil meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Selanjutnya,

penelitian oleh Setiawan (2020) Setiawan menemukan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan pada PTPN IV Regional 1 Medan. Penerapan sistem akuntansi keuangan yang memadai terbukti mampu meningkatkan akurasi, keandalan, dan relevansi informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan secara lebih efektif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga menunjukkan kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam meningkatkan kecepatan pemrosesan data, efisiensi operasional, serta meminimalkan potensi kesalahan pencatatan yang bersumber dari human error. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi yang optimal antara sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipercaya.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada satu entitas BUMN, yaitu PTPN IV Regional 1 Medan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada perusahaan BUMN lain atau sektor industri yang berbeda. Kedua, variabel yang diteliti masih terbatas pada sistem akuntansi keuangan dan teknologi informasi, sementara faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi juga berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang bersifat persepsi responden, sehingga masih memungkinkan adanya subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar PTPN IV Regional 1 Medan terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem akuntansi keuangan yang terintegrasi dengan teknologi informasi secara berkelanjutan, termasuk pembaruan sistem, peningkatan keamanan data, dan pemanfaatan teknologi digital yang lebih mutakhir. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan teknis di bidang akuntansi dan teknologi informasi agar sistem yang telah diterapkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Referensi

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 118-126. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4383>
- Abiyoso, R (2020). *Evaluasi Sistem Akuntansi Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan Perusahaan*. Bandung: Mitra Wacana.
- Alpi, M. F., & Akbar, H. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 236-250. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i2.22512>
- Arsal, M., & Firdaus, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD. *Indonesian Journal of Management Studies*, 2(2), 20-30. <https://doi.org/10.53769/ijms.v2i2.667>

- Chandra, D. S. (2019). *Pada Perusahaan Agriculture BEI*. 235–244.
- Gustina, I. R. A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia.*, 10(1), 56–64.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(2), 49–54. <https://doi.org/10.58222/js.v19i2.107>
- Krisdayanti, M., & Kustiningsih, N. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Pada Pt. X. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 36–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2170>
- Lubis, I. S., & Lufriansyah. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dimediasi kualitas laporan keuangan di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 1456–1469. <https://doi.org/10.5281/jimea.v8i1.2024>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Hanum, Z. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Dinas PUPR Kabupaten Cianjur*. 7, 2895–2904. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/6129%0Ahttps://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6129/done> 2021 Agil Maulana 022117189.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1055–1062. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18532.2017>
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.369>
- Nainggolan, E. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 49–54.
- Nugroho, A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 78–89.
- Nugroho, F. A., Widiastoeti, H., & Sitohang, A. C. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada AUTO2000 Kenjeran Surabaya. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.13453>
- Parlindungan, & Nainggolan, E. P. (2024). *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam*. 3(3).
- Pratiwi, R. (2019). Biaya Kualitas dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 8(3), 234–245.
- Priatna, H., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII Wilayah Pangelangan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14, 113–133. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1227/993>
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 403–417.
- Putri, R. (2021). Kompetensi Akuntan dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 100–115.
- Ranjan, J., & Read, A. (2016). The Role of Accounting Systems in Financial Reporting: A Study of the Impact of Technology on Financial Reporting Quality. *Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 45–56.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Khadrinur, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas: Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Matakuliah Accounting For Business atau Pengantar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun Ajaran 2022/2023). *Jupea*, 3(2).
- Tasya, S.A., & Yanthi, M. D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 8–13. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4390>

- Sari, E., & Pramono, H. (2018). Hubungan Antara Sistem Akuntansi dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 67-80.
- Sekuntum, Z. P., Dekrita, Y. A., & Lamawitak, P. L. (2024). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Paga. 3, 87-98.
- Purba, R.B., & Amrul, A. M. (2024). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140-152.
- Suprantinegrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner*, 5(1), 174-185. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.368>
- Syafrudin, S., Arnova, I., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAZ:jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2443>
- Wiranti, W. P., & Wahidawati. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Opd. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1-21.
- Wulandari, S. (2020). Investasi Biaya Kualitas dan Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 345-359